

# JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 1, April 2014

Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS ( ODHA )

Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang

Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan

Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara

Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II

Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi

Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 1	Hal. 1-58	Jombang April 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum <b>Suyati dan Ninik Azizah</b>	1 - 6
2.	Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS ( ODHA ) <b>Masruroh Hasyim</b>	7 – 13
3.	Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan <b>Ninik Azizah</b>	14 – 18
4.	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang <b>Abdul Ghofar</b>	19 – 23
5.	Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan <b>Dewi Triloka dan Dian Puspitayani</b>	24 – 28
6.	Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara <b>Dian Puspitayani dan Dewi Triloka</b>	29 – 32
7.	Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II <b>Herin Mawarti dan Abdul Ghofar</b>	33 – 40
8.	Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan <b>Listrianan Fatimah</b>	41 – 46
9.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi <b>Sri Banun Titi Istiqomah dan Nasifatul Mufida</b>	47 – 52
10.	Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif <b>Pujiani</b>	53 – 58

## TINGKAT PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG RANGSANGAN PUTING SUSU PADA SAAT PROSES PERSALINAN

Dewi Triloka wulandari <sup>1</sup>, Dian Puspita Yani <sup>2</sup>

*Prodi DIII Kebidanan*

*Fakultas Ilmu Kesehatan*

*Universitas Pesantren Tinngi Darul'Ulum Jombang*

*dewag.wulandari@gmail.com*

### ABSTRAK

Rangsangan yang diberikan pada puting susu pada saat persalinan bisa membantu kelancaran proses persalinan, kegunaannya sebagai alternatif oksitosin pada tes stress kontraksi dan efektifitasnya dalam melunakkan servik dan menginduksi persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang rangsangan puting susu pada saat proses persalinan di BPM Umi Salamah Desa Peterongan Jombang tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian survey. Sampelnya diambil dari keseluruhan populasi berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non random sampling dengan jenis total sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus  $P = F/N$  dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang rangsangan puting susu pada saat proses persalinan dengan kriteria cukup sebanyak 11 orang ( 55% ), baik 7 orang ( 35% ), kurang 2 orang ( 10% ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang rangsangan puting susu pada saat proses persalinan adalah cukup. Tenaga kesehatan hendaknya selalu aktif turut berperan serta dalam memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan kepada klien dan berusaha untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan atau informasi terbaru tentang rangsangan puting susu.

**Kata Kunci** : pengetahuan, rangsangan puting susu, proses persalinan, ibu bersalin.

### ABSTRACT

*Stimuli were given on the nipple at the time of delivery can help smooth the delivery process , its usefulness as an alternative to oxytocin contraction stress tests and their effectiveness in softening the cervix and induce labor . The purpose of this study was to determine the level of knowledge about the maternal nipple stimulation during labor in the village of Umi Salama BPM Peterongan Jombang in 2013 . Methods of research used descriptive research methods survey research design . The sample was taken from the entire population of 20 people . Sampling techniques performed by non-random sampling technique with a total sampling type . Analysis of the data in this study using the formula  $P = F / N$  with the criteria of a good , sufficient and less . The results of the research that has been conducted found that the level of maternal knowledge about nipple stimulation during labor with sufficient criterion of 11 people ( 55 % ) , both 7 people ( 35 % ) , less than 2 people ( 10 % ) . The conclusion of this study is the level of knowledge about the maternal nipple stimulation during labor is cukup. Tenaga health should always be active to have participated in*

*providing counseling or health information to clients and strive to further enhance the knowledge or the latest information about nipple stimulation .*

**Keywords:** *knowledge, nipple stimulation, childbirth, maternity.*

## **PENDAHULUAN**

Ketika persalinan dimulai peranan ibu adalah untuk melahirkan bayinya, sedangkan peranan penolong persalinan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi, disamping itu bersama keluarga penolong persalinan juga harus menjaga agar ibu tetap merasa nyaman dan memberikan dukungan moril pada ibu yang sedang bersalin (Saifuddin, 2007). Lima faktor penting yang memegang peranan pada kelancaran proses persalinan normal adalah power, passanger, passage, psikis dan penolong. Kerjasama yang kurang baik dari kelima faktor tersebut dapat mengakibatkan kemacetan dalam kala II persalinan (Manuaba, 2008).

Rangsangan yang diberikan pada puting susu pada saat persalinan bisa membantu kelancaran proses persalinan. Sebagian besar rangsangan puting susu pada saat persalinan telah diselidiki kegunaannya sebagai alternatif oksitosin pada tes stress kontraksi (suatu tes yang telah ditetapkan tampak tidak efektif dan berbahaya) dan efektifitasnya dalam melunakkan servik dan menginduksi persalinan (Simkin dan Acheta, 2005). Rangsangan puting susu pada kala III memicu tubuh melepaskan oksitosin secara alami.

Dalam pernyataan resmi organisasi *World Health Organization* (WHO) dijelaskan untuk mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) penurunan angka kematian ibu antara tahun 1990 dan 2015 seharusnya 5,5% per tahun. Namun data WHO menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari 1 % per tahun. Pada tahun 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 jumlah AKI 228/100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Umi Salamah Desa Peterongan Kecamatan Peterongan didapatkan ibu bersalin sebanyak 10 orang pada bulan Januari. Dari 10 orang tersebut, didapatkan 7 orang yang mengetahui tentang rangsangan puting susu dan 3 orang yang tidak mengetahui tentang rangsangan puting susu. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin mengetahui tentang rangsangan puting susu.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang rangsangan puting susu pada saat proses persalinan di BPM Umi Salamah Desa Peterongan Kecamatan Peterongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di BPM Umi Salamah Desa Peterongan Kecamatan Peterongan bulan Maret 2013 yang berjumlah 20 orang. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah ibu yang bersalin. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 orang, dengan teknik sampling *non random sampling* dengan jenis *total sampling*. Total sampling adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi diambil sebagai sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Pernah Mendapat Informasi Tentang Rangsangan Puting Susu

No	Pernah/Tidak Pernah Mendengar Tentang Rangsangan Puting Susu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pernah	17	85
2.	Tidak Pernah	3	15
	<b>Total</b>	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden, 17 orang responden ( 85% ) pernah mendengar tentang rangsangan puting susu dan 3 orang responden ( 15% ) tidak pernah mendengar tentang rangsangan puting susu.

Tabel 2.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Informasi Tentang Rangsangan puting Susu

No.	Asal Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tenaga Kesehatan	19	95
2.	Media Elektronik	1	5
	<b>Total</b>	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden, 19 orang responden ( 95% ) mendapatkan informasi tentang rangsangan puting susu dari tenaga kesehatan, 1 orang responden ( 5% ) mendapatkan informasi tentang rangsangan puting susu dari media elektronik.

Tabel 3.  
Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Puting Susu Pada Saat Proses Persalinan di BPM Umi Salamah Desa Peterongan Kecamatan Peterongan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	7	35
2.	Cukup	11	55
3.	Kurang	2	10
	<b>Total</b>	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden, 7 orang responden (35%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang rangsangan puting susu, 11 orang responden (55%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang rangsangan puting susu dan 2 orang responden (10%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang rangsangan puting susu.

Berdasarkan karakteristik usia dari 20 orang responden yang diteliti, didapatkan responden dengan usia terbanyak adalah usia 21-30 tahun 10 orang responden (50%) dan usia yang paling sedikit adalah usia ≤ 20 tahun 4 orang responden (20%). Menurut ElisabethBH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berapapun usia seseorang tidak akan menghalangi seseorang untuk dapat terus belajar dan menggali informasi dari berbagai sumber. Untuk itu diharapkan agar setiap responden dapat terus belajar dan berusaha untuk mendapatkan informasi dari berbagai media yang ada tanpa menjadikan usia sebagai halangan. Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 20 orang responden, didapatkan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMU dengan 9 orang responden (45%) dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi adalah yang paling sedikit dengan 1 orang responden (5%).

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Tetapi dari hasil tabulasi data dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan perguruan tinggi hanya

mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang rangsangan puting susu. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mudah untuk menerima informasi ataupun memiliki banyak pengetahuan. Apapun tingkat pendidikan responden, diharapkan agar setiap responden mampu untuk memahami betapa pentingnya pengetahuan bagi mereka, untuk itu apapun tingkat pendidikan responden mereka masih dapat berusaha untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan/informasi yang berguna bagi mereka dari berbagai media yang ada saat ini.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 20 orang responden, didapatkan responden dengan pekerjaan terbanyak sebagai IRT 16 orang responden ( 80% ) dan responden dengan pekerjaan tani adalah yang paling sedikit dengan 1 orang responden ( 5% ). Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Dengan bekerja seseorang akan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang nantinya akan mempengaruhi sikap, perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dalam menerima informasi.

Berdasarkan hasil tabulasi data dapat dilihat, bahwa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mempunyai tingkat pengetahuan baik yang paling banyak dibandingkan responden dengan pekerjaan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa pekerjaan tidak bisa dijadikan tolok ukur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Karena informasi yang diperlukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai macam sumber.

Berdasarkan karakteristik pernah atau tidak pernah mendengar tentang rangsangan puting susu dari 20 orang responden, didapatkan 17 orang responden (85%) pernah mendengar tentang rangsangan puting susu dan 3 orang

responden ( 15% ) tidak pernah mendengar tentang rangsangan puting susu.

Berdasarkan asal informasi tentang rangsangan puting susu dari 20 orang responden, didapatkan 19 orang responden ( 95% ) mendapatkan informasi tentang rangsangan puting susu dari tenaga kesehatan, 1 orang responden ( 5% ) mendapatkan informasi tentang rangsangan puting susu dari media elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang percaya dan menerima informasi dari tenaga kesehatan, padahal mereka dapat memperoleh informasi dari banyak media lain yang ada baik media cetak maupun media elektronik. Selain masyarakat ( responden ), diharapkan juga agar tenaga kesehatan selalu berusaha memperbarui informasi kesehatan yang ada dengan informasi-informasi terbaru, karena informasi kesehatan selalu berubah. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau instruksi, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang.

Berdasarkan tabel 4.5, didapatkan dari 20 orang responden, 7 orang responden ( 35% ) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang rangsangan puting susu, 11 orang responden ( 55% ) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang rangsangan puting susu dan 2 orang responden ( 10% ) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang rangsangan puting susu. Dari hasil tabulasi data tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang rangsangan puting susu dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang rangsangan puting susu tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan tingkat pekerjaan responden. Hal ini berbeda dengan teori menurut Huclok (1998) yang menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Begitupun dengan pendidikan, menurut Nursalam

(2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang rangsangan puting susu pada saat proses persalinan adalah cukup sebanyak 11 orang. Bagi tenaga kesehatan hendaknya selalu berusaha untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai masalah atau teori terbaru tentang masalah kesehatan. Tenaga kesehatan hendaknya selalu aktif turut berperan serta dalam memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan kepada klien dan berusaha untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan atau informasi terbaru tentang rangsangan puting susu.

Bagi pasien selalu berusaha untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang masalah kesehatan, tidak hanya dari petugas kesehatan tapi bisa juga dari media cetak ataupun media elektronik. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian mengenai rangsangan puting susu ini, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mempergunakan metode yang lebih baik. Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan informasi tentang rangsangan puting susu, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2008. *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : EGC.

Noni. 2011. *Rangsangan Puting Susu*, <http://noniksnoopy.blogspot.com>. Tanggal 26/01/2013.

Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sadulloh. 2003. *Pentingnya Informasi*. Jakarta : Media Indonesia.

Saifudin, Abdul Bari. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Simkin Penny and Ruth. 2005. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta : EGC

. 2008. *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Arcan.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta